

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses kehamilan, persalinan dan nifas adalah proses yang fisiologis dialami oleh hampir semua wanita akan tetapi kondisi normal dapat menjadi patologi/abnormal. Tenaga kesehatan harus dapat mengenal perubahan yang mungkin terjadi sehingga kelainan yang ada dapat dikenal lebih dini. Terdapat beberapa ketidaknyamanan yang terjadi pada kehamilan trimester III yaitu diare, edema dependen, nocturia, gatal-gatal, hemoroid, keputihan, keringat bertambah, konstipasi, mati rasa dan geli pada jari tangan dan kaki, nyeri ligamentum bundar, panas dalam, perut kembung, pusing, sakit kepala, sakit punggung atas dan bawah, (Indrayani, 2011).

Pada umumnya ibu-ibu hamil mengeluh adanya pusing. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) Pusing adalah keadaan keseimbangan terganggu serasa keadaan sekitar berputar. Pusing dalam kehamilan merupakan timbulnya perasaan melayang karena peningkatan volume plasma darah yang mengalami peningkatan hingga 50%. Peningkatan volume plasma akan meningkatkan sel darah merah sebesar 15-18%. Peningkatan jumlah sel darah merah akan mempengaruhi kadar hemoglobin darah, sehingga jika peningkatan volume dan sel darah tidak diimbangi dengan kadar hemoglobin yang cukup, akan mengakibatkan terjadinya anemia. Perubahan pada komposisi darah tubuh ibu hamil terjadi mulai minggu ke-24 kehamilan dan akan memuncak pada minggu ke- 28-32. Keadaan tersebut akan menetap pada minggu ke-36 ( Husin, 2014 ).

WHO (*World Health Organization*) menyebutkan pada tahun 2011-2012 wanita hamil mengalami pusing sebesar 20-25% (Hasan, 2013). Berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2012-2013 di Indonesia didapatkan data bahwa 16-55% pada ibu hamil mengalami pusing (Depkes, 2014). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 didapatkan data bahwa 40,11% ibu hamil mengalami keluhan pusing (Syarif, 2014). Berdasarkan data studi penelitian di BPM Maulina Hasnida Surabaya pada bulan Januari 2016 tercatat 41,9% ibu hamil TM III yang mengalami keluhan pusing.

Pusing pada Ibu Hamil disebabkan adanya perubahan hormon yang terjadi saat wanita hamil dan mampu melebarkan pembuluh darah. Sehingga tubuh akan mengalirkan lebih banyak darah ke bayi yang berada di dalam kandungan. Sistem kardiovaskular dan detak jantung ibu hamil akan meningkat. Darah yang dipompa pun bisa meningkat hingga 50%. Akibatnya, tidak jarang para ibu hamil pun sering merasa pusing. Selain itu disebabkan berdiri terlalu cepat. Ketika seseorang duduk, darah cenderung berkumpul di kaki dan kaki bagian bawah. Ketika seseorang tiba-tiba berdiri, maka darah yang kembali dari kaki ke jantung tidak cukup banyak. Akibatnya, tekanan darah tiba-tiba turun, menyebabkan pusing karena jumlah darah dan oksigen didalam otak tidak mencukupi (portal kesehatan, 2014).

Bidan sebagai pemberi asuhan yang berpusat pada pemenuhan kebutuhan wanita harus dapat memberikan asuhan yang tepat guna terkait keluhan pusing, lemas dan mudah lelah yang dialami ibu hamil, bidan harus dapat melakukan penapisan terhadap anemia. Jika telah diyakini bahwa

keluhan yang terjadi merupakan efek dari perubahan fisiologi yang terjadi, anjurkan ibu untuk cukup beristirahat baik dimalam hari maupun disiang hari, sehingga stamina tubuh ibu tetap terjaga. Gejala ini dapat dikurangi dengan menghindari berdiri secara tiba-tiba dari keadaan duduk, hindari berdiri dalam waktu lama, jangan lewatkan waktu makan, dan berbaring dalam keadaan miring serta waspadai keadaan anemia. Selain itu, anjurkan ibu untuk menghindari melakukan gerakan secara tiba-tiba, semisal berdiri secara tiba-tiba dari keadaan berbaring atau duduk. Anjurkan ibu untuk melakukan secara bertahap dan perlahan ( Husin, 2014 ). Dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang mengalami keluhan pusing fisiologis dapat diberikan asuhan sesuai standar pelayanan kesehatan sehingga tidak ada hal yang mengarah pada masalah yang patologis.

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimana asuhan kebidanan pada Ny.N dengan pusingdi BPM Maulina Hasnida Surabaya ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin , nifas dan neonatus di BPM Maulina Hasnida Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian data Subyektif pada Ny N dengan pusing
2. Melakukan pengkajian data Obyektif pada Ny N dengan pusing
3. Menegakkan Assesment kebidanan pada Ny N dengan pusing

4. Menyusun Planning asuhan kebidanan secara kontinyu pada Ny N dengan pusing

## **1.4 Manfaat**

### 1.4.1 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan kemampuan penulis dalam memberikan asuhan kebidanan *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

#### 2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Memberikan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

#### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan referensi dan informasi tentang penerapan asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

#### 4. Bagi Klien

Ibu dan keluarga dapat menerapkan asuhan yang diberikan pada masa kehamilan, persalinan, nifas hingga penanganan neonatus.

## **1.5 Ruang Lingkup**

### 1.5.1 Sasaran

Sasaran penelitian adalah ibu hamil Trimester III dengan Usia Kehamilan 35 minggu dengan memperhatikan *continuity of care* dengan keluhan pusing diikuti mulai hamil, bersalin, nifas dan menyusui serta bayi baru lahir.

### 1.5.2 Lokasi

Tempat studi kasus di BPM Maulina Hasnida Surabaya

### 1.5.3 Waktu

Waktu yang diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan adalah pada bulan Januari hingga Maret 2016.

### 1.5.4 Metode Penelitian

#### 1. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Rancangan ini merupakan rancangan penelitian dengan mempelajari kasus pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir dimulai dari pengkajian data, analisa data, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan dan evaluasi dari hasil asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*) yang telah diberikan pada responden yang telah ditunjuk sebagai sampel studi kasus.

#### 2. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2009). Variabel adalah salah satu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan peneliti tentang suatu konsep penelitian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya (Notoatmojo, 2008). Variabel yang digunakan dalam studi kasus ini adalah asuhan kebidanan *continuity of care* pada ibu hamil dengan pusing.

Tabel 1.1

## Tabel Definisi Operasional Studi Kasus

Asuhan Kebidanan *Continuity of Care*

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat Ukur
<b>Asuhan Kebidanan</b>	merupakan penerapan fungsi dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai kebutuhan / masalah dalam bidang kesehatan ibu masa hamil, masa persalinan, nifas, bayi setelah lahir serta keluarga berencana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pengetahuan kepada ibu hamil, bersalin, dan nifas</li> <li>2. Mengatasi ketidaknyamanan selama hamil</li> <li>3. Pendampingan kepada ibu hamil dengan ketidaknyamanan hingga permasalahan teratasi</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Pemeriksaan</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>
<b>Pusing</b>	keadaan keseimbangan terganggu serasa keadaan sekitar berputar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sifat / rasa berputar-putar</li> <li>2. Pusing pada saat melakukan aktivitas</li> <li>3. Rasa berputar yang menyebabkan sulit tidur</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Pemeriksaan: alat Hb Sahli/darah kapiler dengan cara sahli</li> </ul>

## 3. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

## a. Pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh dari subyek melalui teknik anamnesa atau menanyakan langsung kepada pasien, melakukan pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, dan pemeriksaan penunjang.

Metode yang digunakan dalam penulisan laporan tugas akhir ini secara sistematis, meliputi :

## 1) Studi kasus

Studi kasus (deskriptif) dengan menggunakan pendekatan, pemecahan masalah melalui asuhan kebidanan yang meliputi pengkajian, menganalisa, perencanaan tindakan, penatalaksanaan rencana asuhan, evaluasi dan dokumentasi. Dalam memperoleh data yang akurat penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu :

### (a) Anamnesa

Penulis melakukan tanya jawab dengan klien dan keluarga guna memperoleh data yang diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu tersebut

### (b) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan secara sistematis mulai dari kepala hingga kaki (head to toe) meliputi inspeksi yaitu pada saat melakukan pemeriksaan pada perut ibu hamil untuk mengetahui posisi janin. Perkusi yaitu melakukan pemeriksaan dengan menggunakan ketukan, perkusi untuk memeriksa reflek patella dengan menggunakan alat hammer. Auskultasi yaitu melakukan pemeriksaan dengan cara mendengarkan bunyi, auskultasi digunakan untuk memeriksa atau mendengarkan denyut jantung janin dengan menggunakan alat funandoskop .

Pengkajian psikososial dapat diperoleh dengan saling berinteraksi antara petugas kesehatan dan klien atau keluarga.

### 2) Studi dokumentasi (rekam medis)

Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari status kesehatan ibu yang bersumber dari catatan bidan dan hasil pemeriksaan penunjang lainnya yaitu buku KIA dan hasil USG yang dapat memberi informasi dalam menyelesaikan tulisan ini.

### 3) Diskusi

Penulis melakukan tanya jawab dengan bidan dan klien yang mengenai langsung tentang klien tersebut guna mendapat data akurat sesuai yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

#### b. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010).

Instrumen penelitian studi kasus ini menggunakan :



1. Format proses kebidanan diantaranya : format pengkajian, diagnosa kebidanan, rencana tindakan kebidanan dan evaluasi.
2. Alat – alat pengukur fisiologis misalnya : stetoskop, tensi meter, funduskop, termometer, timbangan metline, reflek hummer, Hb sahli, pemeriksaan urine